

Penanda pragmatis dan peristiwa di kolom komentar akun media sosial instagram asli suroboyo pada kebiasaan baru wabah *omicron* di PPKM level 3

Nuni Anggraeni

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya

Correspondence author: nunianggraeni25@gmail.com

Received: 12 October 2022

Accepted: 13 March 2023

Published: 18 May 2023

Abstract

This study aims to reveal pragmatic markers and events in the comments column of Asli Suroboyo's Instagram social media account that cause new habits in PPKM level 3 information. Using structural semiotics, this study shows that: (1) image uploads that use text elements, to interpret the relationship between verbal and visual signs, and; (2) Comment uploads showing information on the impact of PPKM level 3 felt by the community Instagram account in the field of education. From the sampling process, the object of research was obtained as many as 19 uploads of comments in the realm of education which can be categorized into three, namely: speech, information and opinion.

Keywords: Instagram, Pragmatic Markers, Structural Semiotics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penanda pragmatis dan peristiwa di kolom komentar akun media sosial instagram Asli Suroboyo yang menimbulkan kebiasaan baru pada informasi PPKM level 3. Dengan menggunakan semiotika struktural, penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) unggahan gambar yang menggunakan unsur teks, untuk diinterpretasi keterkaitan antara tanda verbal dan visual, dan; (2) Unggahan kometar yang menunjukkan informasi dampak PPKM level 3 yang dirasakan oleh masyarakat akun Instagram di bidang pendidikan. Dari proses sampling, diperoleh objek penelitian sebanyak 19 unggahan komentar ranah pendidikan yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: ucapan, informasi dan opini.

Keywords: Instagram, Penanda Pragmatis, Semiotika Struktural

Pendahuluan

Media sosial kini merupakan sarana untuk menyampaikan pikiran dan opini dalam kegiatan sehari-hari. Informasi apa saja pasti ada dan selalu muncul di media sosial. Sebagai contoh media sosial Instagram kini menyajikan banyak informasi mengenai profil pribadi, iklan, hingga berita terkini yang menjadi informasi penting bagi semua masyarakat. Seperti peristiwa wabah Omicron, hal ini terjadi pada PPKM level 3. Informasi ini menjadi penting pada semua masyarakat terutama pada kalangan masyarakat yang terkena dampak PPKM level 3 yakni Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Kabupaten Malang, Kota Batu, Kabupaten Mojokerto, Kota Madiun, Lamongan dan Bangkalan. Informasi ini berlangsung pada akun media sosial Instagram @aslisuroboyo di posting pada tanggal 15 Februari 2022. Pada Informasi tersebut terdapat komentar mengenai sebuah peristiwa yang dikaitkan dengan konteksnya. Seperti yang dikatakan oleh Parera (2001:126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Definisi yang dikemukakan oleh Parera selengkapnya dapat dilihat pada berikut ini: (a) Bagaimana interpretasi dan penggunaan tutur bergantung pada pengetahuan dunia nyata. (b) Bagaimana pembicara menggunakan dan memahami tindak tutur; (c) Bagaimana struktur kalimat dipengaruhi oleh hubungan antara pembicara atau penutur dan pendengar atau petutur.

Dalam hal ini budaya menunjukkan prestise dan eksistensi komunitas pemilikinya. Salah satu wujud budaya adalah pemakaian bahasa. Pandangan yang berterima di kalangan pakar pragmatik (dan juga kalangan pakar sosiolinguistik) setakat ini ialah bahwa dalam berkomunikasi atau mengeluarkan ujaran (apakah ujaran itu berupa kalimat, frase atau kata), apa yang keluar dari mulut penutur tersebut dapat dianggap sebagai tindakan (Gunarwan, 1999:1). Abercrombie (1998:672) menyebut bahasa yang digunakan dalam pergaulan dengan nama *phatic communion*. Istilah ini merujuk pada strategi berbicara agar terjalin keharmonisan dalam percakapan manusia satu sama lain. Kata *phatic* berasal dari Yunani yang berarti berbicara yang digunakan dalam masyarakat dengan konteks tertentu. Makin pandai seseorang menggunakan strategi ini, makin terlihat baik dirinya di lingkungan sosialnya. Dengan demikian, penggunaan *phatic communion* menunjukkan karakter seseorang. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik (Lickona, 2012:82).

Penelitian ini selanjutnya, muncul pertanyaan yang lebih mendasar tentang dimediasikan dalam wacana. Pertanyaan yang muncul tidak hanya apa yang dilakukan media terhadap audiens, atau apa yang audiens lakukan terhadap media, tetapi lebih pada bagaimana media dan audiens berinteraksi sebagai agen-agen kehidupan tanda dalam masyarakat, dengan implikasi pada

nilai kehidupan sehari-hari maupun struktur sosial. Tanda-tanda sebagai objek studi bisa berupa beberapa artefak yang telah diinterpretasikan secara holistik sebagai sebuah bentuk, gaya, atau genre, yang dalam istilah cultural studies disebut teks. Dalam semiotik, sebuah teks merepresentasikan sebuah rangkaian koheren dari signifiers (Thomas, 1995. Dalam Birowo, 2004). Demikian sekilas gambaran tentang apa yang menjadi perhatian dari penelitian dengan metodologi semiotik. Semiotika berasal dari kata Yunani: Semeion, yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramat dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu, suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut tanda. Ide dasar semiotics adalah pesan dan kode. Satu-satunya cara pesan dapat dikirim dari satu orang ke orang lain adalah menggunakan kode. Encoding adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi ke dalam pesan. Decoding adalah kebalikannya yaitu proses membaca pesan dan memahami artinya. Terdapat berbagai macam kode yang biasa digunakan dalam komunikasi antar manusia Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan. Secara linguistik, ada beberapa macam penanda kesatuan sebagai penentu kesantunan linguistik yaitu penanda *kesantunan tolong, mohon, silakan, mari, ayo, biar, coba, harap, hedaknya, lah, dan sudi kiranya* (Rahardi, 125:2005).

Hoed juga menambahkan bahwa secara garis besar, teori tentang tanda, manusia dan makna dapat dibagi atas tiga kelompok besar, yakni struktural, pragmatis dan gabungan keduanya (Hoed, 2014: 5). Struktur, lanjut Hoed (2014: 41) adalah sebuah bangunan abstrak yang terdiri dari sejumlah komponen yang berkaitan satu sama lain untuk membentuk struktur itu. Komponen-komponen itu berkaitan satu sama lain di dalam susunan tertentu, yang disebut relasi. Dalam analisis semiotika struktural, Noth (1990: 295) mengatakan bahwa terdapat tujuh kaidah yang menjadi ciri khas semiotika struktural, yaitu: (1) Imanensi, yaitu analisa struktur dalam suatu sistem, terutama dari perspektif sinkronik, (2) Pertinensi, yaitu analisa mengenai perbedaan fitur (distinctive) dalam sistem, di mana tiap fitur memiliki nilai pembeda, (3) Komutasi, yaitu analisa atas dua pasangan, (4) Kompatibilitas, yaitu analisa aturan pengkombinasian elemen-elemen teks, (5) Integrasi, yang melihat bahwa struktur dasar harus terintegrasi dengan totalitas sistem, (6) Diakronis, yang melihat bahwa perubahan waktu digunakan sebagai dasar untuk menganalisa sistem secara sinkronik, dan (7) Fungsi, yang mengkaji nilai

komunikasi dan fungsi-fungsi lain dari sistem. Dalam dunia fotografi, Barthes (2010: 15-16) mengatakan bahwa terdapat tiga bentuk konotasi foto, yaitu konotasi 'perseptif' (konotasi berdasarkan pada hipotesa), konotasi 'kognitif' (konotasi berdasarkan pengetahuan pembaca), dan konotasi etis (penggunaan pertimbangan atau nilai-nilai tertentu ketika melakukan baca-tafsir imaji). Sedangkan ketika foto bersanding dengan bahasa verbal, Barthes (2010: 26-28) memberikan dua fungsi teks yaitu sebagai penambat (anchorage) dan sebagai penghubung (relay). Sebagai penambat, teks mengontrol dan menggiring pembaca menuju sebuah makna yang sudah dipersiapkan di depan. Sedangkan fungsi penghubung, teks tidak sekadar menjelaskan (mengurai) tetapi sungguh-sungguh menonjolkan aksi atau peristiwa dengan cara menguras pelbagai makna (yang terkandung dalam serangkaian pesan) yang tidak ditemukan di dalam imaji itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penanda pragmatis dan peristiwa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, terutama sebagai sarana kebiasaan baru wabah Omicron di PPKM Level 3 yang memiliki penanda baru. Dengan demikian, hal tersebut menjadi dasar bahwa betapa pentingnya melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap penanda pragmatis dan peristiwa di kolom komentar akun media sosial instagram Asli Suroboyo yang menimbulkan kebiasaan baru pada informasi PPKM level 3.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif interpretatif. Metode deskriptif, menurut Leonard dan Ambrose (2012: 30) digunakan untuk menginvestigasi karakteristik dan data yang terasosiasi dengan wilayah yang dikaji. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah semiotika struktural, dengan teori utama dari Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes. Teknik Pengumpulan Data Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 225). Unggahan informasi pada akun Instagram Asli Suroboyo merupakan sumber primer yang didokumentasikan dengan cara mengcapture gambar unggahan dan komentar-komentar unggahan, kemudian disimpan pada memori komputer agar dapat diakses secara mudah tanpa harus terhubung dengan jaringan internet. Dalam penelitian ini, seluruh komentar berupa ungkapan yang terdapat pada akun Instagram Asli Suroboyo merupakan populasi. Namun demikian, tidak semua komentar dijadikan sebagai objek kajian. Penelitian ini hanya mengambil sampel dengan teknik sampling purposive. Pertimbangan utama yang diberlakukan dalam pengambilan sampel adalah: (1) unggahan gambar yang menggunakan unsur teks, untuk diinterpretasi keterkaitan antara tanda verbal dan visual, dan; (2) Unggahan komentar yang menunjukkan

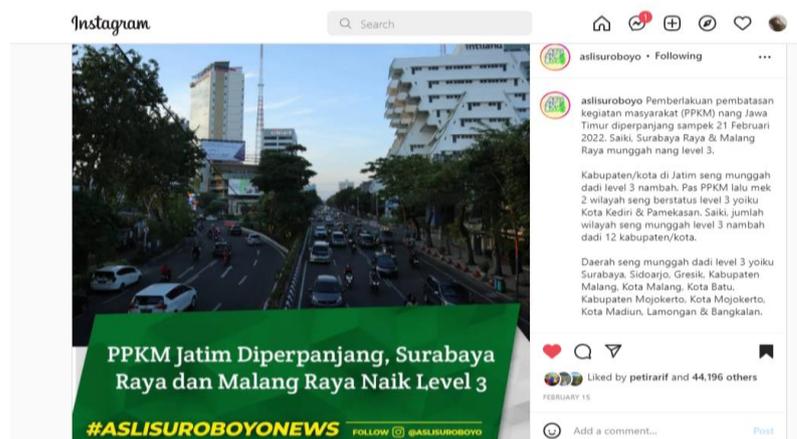
Penanda pragmatis dan peristiwa di kolom komentar akun media sosial instagram asli suroboyo pada kebiasaan baru wabah omicron di PPKM level 3

informasi dampak PPKM level 3 yang dirasakan oleh masyarakat akun Instagram di bidang pendidikan. Dari proses sampling, diperoleh objek penelitian sebanyak 19 unggahan komentar ranah pendidikan yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: ucapan, informasi dan opini. Konten berupa teks dan visual merupakan variabel yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika struktural. Teknik yang digunakan adalah interpretatif-objektif. Dalam pengertian, bentuk interpretasinya bersifat mereduksi aspek subjektivitas peneliti terhadap variabel. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini mencakup dua hal yaitu: 1. Analisa tanda visual dan verbal menggunakan teori dari F. de Saussure. Pada analisis ini, dipaparkan penanda dari tiap unggahan dan menginterpretasi makna pada penanda di tingkat pertama atau denotatif. 2. Analisis makna konotatif yang berfokus pada struktur pemaknaan antara tanda visual (representasi foto) dan tanda verbal berupa teks untuk mengetahui sejauh mana masing-masing tanda memberikan korelasi. Melalui kedua metode analisa ini, selanjutnya dibuat analisis berdasarkan tujuh kaidah semiotika struktural yaitu imanensi, pertinensi, komutasi, kompatibilitas, integrasi, diakronis dan fungsi, untuk selanjutnya dilakukan proses kesimpulan.

Hasil dan pembahasan

Pada analisis data, tidak semua objek penelitian dapat ditampilkan, dan hanya memilih 2 (dua) objek dari masing-masing kategori.

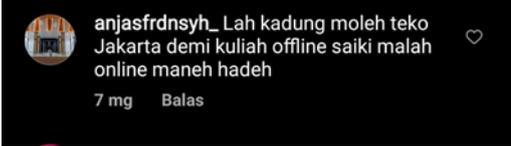
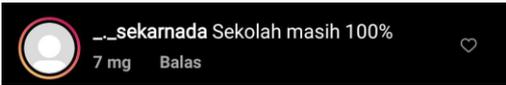
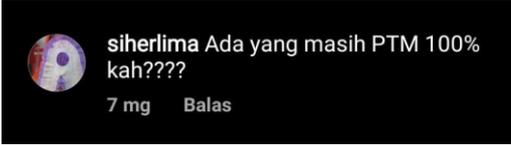
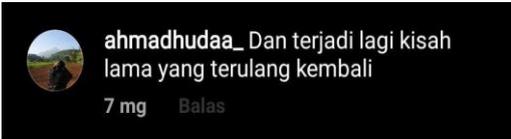
Unggahan gambar dan informasi PPKM level 3 akun Asli Suroboyo



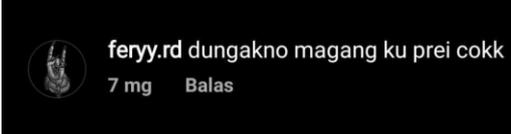
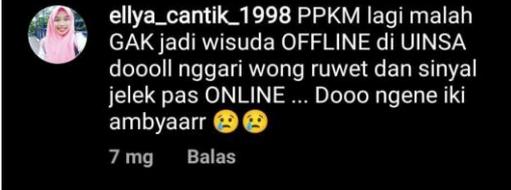
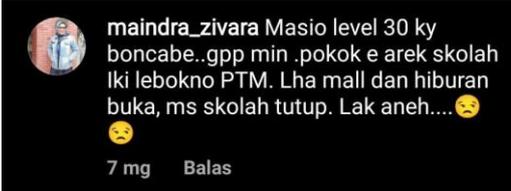
Unggahan gambar tersebut merupakan gambar tanda visual yang menjelaskan petanda denotaif. Tanda visual denotaif pada unggahan ini yaitu gambaran aktivitas kota Surabaya terlihat mulai ramai lancar tidak menggambarkan dampak PPKM, bidang jajar genjang untuk menempatkan informasi penting, bagian bawah terdapat ikon media sosial instagram yang digunakan sebagai petunjuk alamat akun instagram. Tanda Verbal yaitu teks

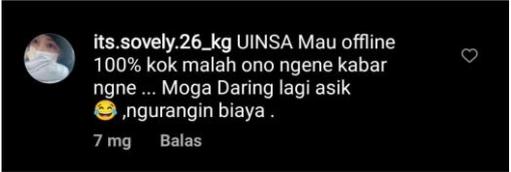
informasi “PPKM Jatim Diperpanjang, Surabaya Raya dan Malang Naik Level 3.
#ASLISROBOYONEWS FOLLOW @ASLISUROBOYO

Unggahan Komentar pada Ranah Pendidikan

No.	Unggahan komentar IG dari informasi PPKM level 3 akun Asli Suroboyo	Penanda dan Petanda (Denotatif)		Makna Konotatif
		Tanda Visual	Tanda Verbal	
1.			√	Secara konotatif, tanda verbal berupa penyesalan perbuatan yang telah dilakukan setelah melihat informasi PPKM level 3 dari ppostongan akun Asli Suroboyo.
2.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal berupa merendahkan orang lain dengan dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji wajah tertawa sampai menangis.
3.			√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan zona aman.
4.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal berupa sika yang bingung terhadap kondisi yang sedang dialami, dengan menekankan tanda emoji wajah tersenyum dengan air mata. Menandakan kondisi yang baik-baik saja.
5.			√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekhawatiran dengan terhadap informasi yang telah diterima.
6.			√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan rasa enggan terhadap informasi yang telah diterima.
7.			√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan

Penanda pragmatis dan peristiwa di kolom komentar akun media sosial instagram asli suroboyo pada kebiasaan baru wabah omicron di PPKM level 3

No.	Unggahan komentar IG dari informasi PPKM level 3 akun Asli Suroboyo	Penanda dan Petanda (Denotatif)		Makna Konotatif
		Tanda Visual	Tanda Verbal	
				kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima.
8.			√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima.
9.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima, dengan menekankan tanda emoji wajah tersenyum dengan air mata. Menandakan kondisi yang baik-baik saja.
10.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima, dengan menekankan tanda emoji wajah merenung atau murung. Menandakan kekhawatiran dengan kondisi informasi yang diterima.
11.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan terhadap informasi yang telah diterima, dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji wajah tertawa sampai menangis.

No.	Unggahan komentar IG dari informasi PPKM level 3 akun Asli Suroboyo	Penanda dan Petanda (Denotatif)		Makna Konotatif
		Tanda Visual	Tanda Verbal	
12.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan terhadap informasi yang telah diterima, dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji mengangkat tangan dengan nada pasrah kepada yang kuasa.
13.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal berupa merendahkan orang lain dengan dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji wajah tertawa sampai menangis.
14.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal berupa merendahkan orang lain dengan dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji nyala api Menandakan keaktifan seseorang dalam bertindak.
15.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima, dengan menekankan tanda emoji wajah tersenyum dengan air mata. Menandakan kondisi yang baik-baik saja.

Penanda pragmatis dan peristiwa di kolom komentar akun media sosial instagram asli suroboyo pada kebiasaan baru wabah omicron di PPKM level 3

No.	Unggahan komentar IG dari informasi PPKM level 3 akun Asli Suroboyo	Penanda dan Petanda (Denotatif)		Makna Konotatif
		Tanda Visual	Tanda Verbal	
16.	<p> nurmaulidiafirdausi gak sido rekreasi 😞 7 mg Balas</p> <p> liaands99 @dwulayana09 hadehh ai sudah bilang naik drastis, menakutkaannn. Semedi maneh, mangkane masker mu gai en ❤️ mudun titik riwa riwi ws gamau pake masker alesne mek tok tutik. Pen tak kremus deh ❤️ 7 mg Balas</p>	√	√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima, dengan menekankan tanda emoji wajah tersenyum dengan air mata. Menandakan kondisi yang baik-baik saja.
17.	<p> panjiasmaras terusno sampe kampusku full daring 7 mg 2 suka Balas</p> <p>Sembunyikan balasan</p> <p> vickymedy_ @panjiasmaras ya gitu looooooohhhhhh 7 mg Balas</p> <p> firmanrxvii @panjiasmaras pie maszeh 7 mg Balas</p>		√	Secara konotatif, tanda verbal yang menunjukkan kekesalan dengan terhadap informasi yang telah diterima.
18.	<p> riezky_sepat17 GAK NGURUS BAH PPKM, PPKN, IPA, IPS, BIOLOGI, GAK NGOROS PEMERINTAHAN NE JOKOWI LUHUT 🔥 7 mg 1 suka Balas</p> <p>Sembunyikan balasan</p> <p> choirul_anwar009 @riezky_sepat17 sabar bos.hahaha 7 mg Balas</p> <p> riezky_sepat17 @choirul_anwar009 😂😂😂😂😂 7 mg Balas</p>	√	√	Secara konotatif, tanda verbal berupa merendahkan orang lain dengan dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji nyala api Menandakan keaktifan seseorang dalam bertindak.

No.	Unggahan komentar IG dari informasi PPKM level 3 akun Asli Suroboyo	Penanda dan Petanda (Denotatif)		Makna Konotatif
		Tanda Visual	Tanda Verbal	
19.		√	√	Secara konotatif, tanda verbal berupa merendahkan orang lain dengan dengan cara bercanda yang ditandai oleh tanda visual emoji wajah tertawa sampai menangis.

Dari analisa penanda-petanda dan makna konotatif pada unggahan komentar PPKM Level 3 dapat dihasilkan pembahasan mengenai tujuh kaidah semiotika struktural atas unggahan sebagai berikut: 1. Secara imanensi, atau dimensi sinkronik, diperoleh hasil bahwa relasi antara tanda verbal dan visual pada sampel unggahan komentar. Komentar cenderung membawa pesan yang bersifat korelatif, karena masing-masing tanda menciptakan makna yang mandiri. Teks dalam hal ini, kemampuan teks sebagai tanda visual menyiapkan makna yang dibawa oleh teks, teks mampu untuk menonjolkan aksi atau peristiwa yang terjadi pada tanda visual.

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan, kajian penanda pragmatis dan peristiwa dalam unggahan kometar yang menunjukkan informasi dampak PPKM level 3 yang dirasakan oleh masyarakat akun Instagram di bidang pendidikan. Dari proses sampling, diperoleh objek penelitian sebanyak 19 unggahan komentar ranah pendidikan yang dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: ucapan, informasi dan opini untuk menciptakan kesan seperti 'imaji' kepada audiens pengguna Instagram. Secara struktural dibentuk oleh tanda verbal dan visual yang memiliki korelasi atau hubungan asosiatif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keterkaitan peristiwa yang dialami oleh masyarakat pengguna akun Instagram.

Daftar rujukan

- Abercrombie, D. 1998. Phatic Communion (in Concise Encyclopedia of Pragmatics). Oxford: Elsevier
- Andriyani, A. A. A. D., Santika, I. D. A. D. M., & Raharjo, Y. M. (2021). Daya tindak perlokusi pengguna instagram dalam unggahan bertema Covid-19. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 20-33.
- Asmara, R. (2015). Basa-basi dalam percakapan kolokial Berbahasa Jawa sebagai penanda karakter santun berbahasa. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 80-95.
- Birowo, Antonius. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Yogyakarta: Gitanyali
- Ekawati, M. (2017). Kesantunan semu pada tindak tutur ekspresif marah dalam bahasa Indonesia. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1-22.
- Fauzi, A. K. (2019). *Manajemen kesan penyandang disabilitas tuli surya sahetapy melalui akun instagram@SURYASAHETAPY* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Fitri, A. (2019). Fungsi Penggunaan Disfemisme dalam Komentar Instagram@ MEME. COMIK. INDONESIA. *Nuansa Indonesia*, 21(1), 22-40.
- Gunarwan, Asim. 1999. Realisasi Tindak Tutur Melarang di Dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Jati Bahasa Jawa dan Bahasa Batak. Jakarta: Depdikbud Universitas Indonesia.
- Hanif, A. (2021). Penggunaan strategi ketidaksantunan julukan tak pantas dalam siniar deddy corbuzier. *MAHAKARYA: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 2(1).
- Hutahaean, T. H., Malik, A., & Wahyusari, A. (2020). Ujaran kebencian akun instagram indonesia adil makmur. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 213-221.
- Indrayana, A., & Salsabil, R. (2018). Kajian Tanda dan Makna Kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 di Media Sosial Instagram. *DeKaVe*, 11(2), 14-23.
- Kusmanto, H. K., Prayitno, H. J., Ngali, A., & Rahmawati, L. E. (2019). Realisasi Kesantunan Berkomunikasi Pada Media Sosial Instagram@ Jokowi: Studi Politikopragmatik. *PARAFRASE: Jurnal Kajian Kebahasaan & Kesastraan*, 19(2).
- Lickona, Thomas. 2012. Terjemahan Educating fo Character: How Our Schools can Teech Respect and Responsibility. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marliadi, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 9(2), 132-141.
- Maya, S. D. (2022). *Teknik persuasif dakwah media sosial (studi analisis semiotika derdinand de-saussure pada akun Instagram @Qurandansenja* (Doctoral dissertation, UIN KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Mudjiyanto dan Nur. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa – PEKOMMAS*, 73 (1), 73-81.
- Nurhawara, N. (2022). *Kesantunan Berbahasa Pemain Game dalam Media Sosial Youtube "Jess No Limit": Kajian Pragmatik= language politeness of game players on social media youtube "jess no limit": pragmatic study* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Nurlaila, M., Nazriani, N., & Arsad, A. (2021). Tindak tutur direktif wacana poster imbaun pemerintah tentang penanganan covid-19 pada laman covid19. Go. Id. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 24-32.
- Pea, R. H., & Armia, A. (2022). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa-Dosen dalam Tuturan Komunikasi Daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 19-27.
- Permata, T. K. D. (2020). *Studi semiotika komunikasi representasi personalitas merek kosmetik madame gie dalam media sosial instagram* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rahmatika, L., & Wahyudi, A. B. (2020). Prespektif Pragmatik terhadap Tuturan Warganet atas Peristiwa Musibah Banjir di Jakarta. *Proceeding of The URECOL*, 22-28.
- Ramadhini, I. Z., Idris, N. S., & Fadlilah, A. (2021). Tuturan negasi anak dalam lingkungan keluarga (kajian pragmatik). *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia*, 3(1).
- Indrayana, A., & Salsabil, R. (2018). Kajian Tanda dan Makna Kampanye Pilkada DKI Jakarta 2017 di Media Sosial Instagram. *DeKaVe*, 11(2), 14-23.

- Safitri, R., Anwar, M., & Supriyana, A. Maksim kesantunan berbahasa indonesia pada kicauan twitter anies baswedan di masa pandemik covid 19. *Artikulasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01).
- Sanyya, E. (2020). *Tindak Tutur Imperatif dalam Caption Akun Teladan Rasul di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Meme Bu Tejo Tilik Di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa Smp (Suatu Kajian Pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 227-238.
- Soleh, A. R., & Pratiwi, D. R. (2021, September). Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Akun Instagram Nadiem Makarim: Respons Warganet Terkait Penundaan Pembelajaran Tatap Muka. In *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 3, No. 1, pp. 1-11).
- Supa'at, Y. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2021). Strategi ketidaksantunan berbahasa pada kolom komentar media sosial instagram akun detikcom: studi kasus reynhard sinaga. *Kompetensi*, 14(1), 19-32.
- Suparwati, D. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 438-443).
- Wicaksono, N. H. (2021). Interjeksi Emotif dan Deskriptif pada Komik 'Muslim Show' Karangan Norédine Alam. *Jurnal Budaya Brawijaya*, 1(2), 1-6.
- Yuristianti, S. (2018). Fenomena Calon Tunggal Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pati 2017 (Studi Kasus: Sistem Rekrutmen Calon Oleh Partai Politik). *Journal of Politic and Government Studies*, 7(2), 61-70.